

**EFEK PERSILANGAN RESIPROK TERHADAP PENAMPILAN KETURUNAN AYAM
KEDU DI UPT MARON KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Oleh

UMMY RATIH KUSUMADHEWI

H2B 307 014

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

RINGKASAN

UMMY RATIH KUSUMADHEWI. H2B307014. 2009. Efek Persilangan Resiprok terhadap Penampilan Keturunan Ayam Kedu di UPT Maron Kabupaten Temanggung. *The Effect of Reciprocal Cross on Kedu Chicken Performance in UPT Maron Kabupaten Temanggung.* (Pembimbing : **EDY KURNIANTO dan SENO JOHARI**)

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 20 Oktober 2008 di Unit Pembibitan dan Budidaya Ternak Satuan Kerja Maron Temanggung. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah ayam kedu hitam (AKH) dan ayam kedu putih (AKP). Jumlah pejantan yang digunakan baik AKH maupun AKP masing-masing tiga ekor sementara itu ayam betina yang digunakan masing-masing 12 ekor. Sistem perkawinan menggunakan *reciprocal cross* yaitu ♀ AKH dengan ♂ AKP (HP) dan sebaliknya. Rasio perkawinan adalah 1 jantan : 4 betina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan sifat kuantitatif keturunan yang dihasilkan dari persilangan dua bangsa ayam kedu yang berbeda yaitu persilangan ayam kedu hitam (AKH) betina dengan ayam kedu putih (AKP) jantan. Manfaat penelitian mengetahui dan memberikan informasi tentang penampilan hasil persilangan HP dan PH pada ayam kedu.

Data dianalisis dengan Uji t untuk dua sampel independen. Regresi dan korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan bobot telur dengan bobot tetas. Analisis *Maternal effect* digunakan untuk mengetahui keunggulan sifat induk yang diturunkan kepada anaknya. Parameter yang diamati adalah jumlah produksi telur, bobot telur, indeks telur, fertilitas telur, daya tetas telur dan bobot tetas anak ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi telur, bobot telur, indeks telur, daya tetas dan bobot tetas pada HP maupun PH tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Fertilitas PH lebih tinggi dibandingkan HP. Berdasarkan persamaan regresi dan korelasi, bobot tetas DOC dipengaruhi oleh bobot telur yang ditetaskan. *Maternal effect* atau sifat genetik yang diwariskan, induk AKP lebih tinggi untuk produksi telur, indeks telur dan fertilitas sedangkan induk AKH lebih tinggi untuk bobot telur, bobot tetas dan daya tetas.

Kata kunci : ayam kedu, sifat kuantitatif, *reciprocal cross*, *maternal effect*